

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell dan Creswell (2018, p. 43), definisi paradigma adalah seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi panduan pembuatan penelitian, berkaitan dengan filosofi, desain penelitian dan metode spesifik. Paradigma juga sering disebut dengan *worldview* yang berarti orientasi luas tentang dunia dan sifat penelitian yang peneliti bawa ke penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang meyakini bahwa peneliti tidak bisa benar-benar positif tentang sebuah klaim terhadap pengetahuan ketika mempelajari perilaku dan aksi manusia (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). Di samping itu, paradigma ini bersifat reduktif sehingga permasalahan menjadi lebih spesifik serta digunakan untuk memverifikasi sebuah teori/konsep (Creswell & Creswell, 2018, p. 44) ; (Denzin & Lincoln, 2017, p. 1039). Paradigma ini sesuai karena penelitian bertujuan untuk secara spesifik menganalisis suatu program yang nyata.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diciptakan oleh individu atau kelompok terkait sebuah masalah sosial (Creswell & Creswell, 2018, p. 41). Proses jenis pendekatan kualitatif melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan prosedur, data biasanya dikumpulkan melalui fokus pada individu/partisipan, analisis data dikembangkan melalui topik umum dan peneliti membuat interpretasi terhadap arti data yang sudah didapat. Hasil penelitian kualitatif juga ditulis dengan struktur yang fleksibel, disusun secara induktif dan dapat melaporkan situasi yang kompleks.

Sedangkan, sifat deskriptif berarti penelitian menghadirkan gambaran yang mendetail terkait sebuah situasi, pengaturan sosial, atau hubungan menggunakan kata-kata atau gambar. Sebuah penelitian deskriptif biasanya diawali dengan sebuah pertanyaan/isu dan biasanya dijawab melalui tahapan atau klasifikasi tertentu untuk menjawab siapa, kapan, di mana dan bagaimana (Neuman, 2014, p. 38). Jenis dan sifat penelitian ini sesuai karena penelitian yang dilakukan membutuhkan pemahaman mendalam dan bersifat spesifik alih-alih generalisasi.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 40), definisi metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang melibatkan tahapan dengan asumsi lebar menjadi teknik pengumpulan data yang detail, analisis dan interpretasi. Sesuai definisi tersebut, penelitian ini mendapatkan data melalui metode studi kasus.

Menurut Yin (2018, pp. 45-46), ini digunakan ketika peneliti ingin mencari tahu mengenai suatu fenomena secara mendalam dan dalam konteks yang nyata. Metode ini akan berguna apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang kaya mengenai suatu fenomena yang unik, yakni hanya terjadi pada lokasi dan/atau dalam konteks tertentu.

Metode ini sesuai karena penelitian yang dilakukan berdasarkan pada program Kebun Pangan Komunitas (KEPAK) yang secara nyata dilakukan oleh pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Food Bank of Indonesia (FOI) dalam membentuk perilaku berdikari pangan warga RT 7 Kembangan Jakarta Barat melalui strategi komunikasi perubahan perilaku.

3.4 Partisipan dan Informan

Yin (2018, p. 352) mendefinisikan partisipan sebagai orang yang memberikan data penelitian untuk sebuah studi kasus, biasanya melalui wawancara. Partisipan adalah seorang yang terlibat langsung sehingga dapat memberikan data penelitian. Selain itu, informan merupakan partisipan yang dapat menyediakan informasi atau

interpretasi kritis mengenai kasus yang diteliti dan mungkin memahami serta menyediakan informasi/bukti tambahan kepada peneliti (Yin, 2018, p. 351).

Berdasarkan definisi di atas, partisipan maupun informan merupakan orang-orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Maka dari itu, partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang memahami bagaimana strategi komunikasi perubahan perilaku (BCC) yang dilakukan FOI dari tahap awal sampai sekarang, usaha-usaha membentuk perilaku target sasaran serta memberikan data-data juga informasi terkait kebutuhan penelitian. Adapun berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, subjek partisipan kunci yang berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk penelitian ini berjumlah lima orang dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Rina Efrizal selaku *General Operation Manager* Food Bank of Indonesia

Partisipan merupakan orang kepercayaan *founder* yang mengikuti perjalanan FOI terutama saat program KEPAK dibentuk dan diimplementasikan.

2. Tiara Wahidah selaku *Social Program Coordinator* Food Bank of Indonesia.

Partisipan yang bersedia diwawancarai merupakan *person-in-charge* FOI program Kebun Pangan Komunitas (KEPAK) yang menjadi otak dari perancangan sampai implementasi program ini. Sebagai staf yang bertanggung jawab akan program ini, partisipan bekerja turun ke lapangan untuk melaksanakan program ini.

3. Arivia Nurlita selaku *Marketing Communication* Food Bank of Indonesia.

Partisipan merupakan seorang staff *marketing communication* FOI yang mempraktikkan komunikasi pada program Kebun Pangan Komunitas (KEPAK) untuk membentuk perilaku berdiskusi pangan di RT 7 Kecamatan Kembangan.

4. Suharno selaku Ketua RT 07 Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat

Partisipan ini adalah seorang kepala dari Rukun Tetangga yang menjadi perantara antara pihak pelaksana (FOI) dengan warga RT 7 Kembangan. Sehingga melalui ketua RT, program ini dapat terkoordinir dengan baik.

5. Nurhayati selaku warga RT 07 Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Partisipan merupakan warga yang kerap kali aktif mengikuti program KEPAK dan merupakan relawan dari FOI. Dengan ini, peneliti ingin mengetahui apakah strategi komunikasi perubahan perilaku (BCC) yang dibangun oleh FOI berhasil dan sesuai harapan melalui mereka yang menjadi target program KEPAK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018, p. 153), data dari penelitian studi kasus datang dari enam sumber yaitu dokumen, wawancara, catatan yang diarsipkan, observasi langsung, observasi partisipan dan artefak fisik. Namun pengumpulan data juga didapat melalui film, foto dan rekaman video. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian strategi komunikasi perubahan perilaku (BCC) untuk membentuk perilaku berdikari pangan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian studi kasus karena dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam kejadian penting tertentu dan merefleksikan *insight* perspektif partisipan seperti persepsi, sikap dan arti hidup (p. 157).

Wawancara yang baik akan bersifat mengarahkan partisipan pada pertanyaan-pertanyaan fleksibel bukan sebuah struktur pertanyaan yang pasti, wawancara seperti ini sering disebut dengan “wawancara intensif”, “wawancara tidak terstruktur” atau “wawancara mendalam”. Terdapat 2 level pada wawancara penelitian studi kasus yaitu mendapatkan kepuasan terhadap daftar pertanyaan peneliti, pada saat yang bersamaan memiliki sikap yang ramah, tidak mengancam dengan pertanyaan relevan yang dapat menyediakan wawancara *open-ended*. Pertanyaan dan jawaban wawancara umumnya direkam menggunakan perangkat

elektronik (Yin, 2018, p. 161). Selain itu, durasi wawancara bisa bervariasi selama satu sampai dua jam tergantung dengan pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh partisipan (p. 162).

Dokumen merupakan informasi dalam wujud elektronik atau kertas yang relevan untuk topik penelitian yang dapat berupa pesan elektronik (*e-mail*), surat dan dokumen personal seperti buku harian, kalender, catatan, agenda, pengumuman sebuah pertemuan, laporan kegiatan, dokumen administrasi (proposal dan laporan perkembangan), studi formal atau evaluasi yang bersinggungan dengan studi kasus yang diteliti, artikel berita atau artikel yang muncul dalam media massa/koran komunitas. Sifat dari dokumen adalah stabil karena dapat ditelaah berulang kali, memiliki informasi yang spesifik dan luas karena dapat menjangkau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu yang lama (Yin, 2018, pp. 156-157).

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah observasi yang sering dilakukan pada studi kasus untuk melihat kejadian nyata terhadap sebuah masalah. Observasi dapat didapat dengan aktivitas pengumpulan data formal maupun non formal. Pengumpulan data formal melibatkan observasi pertemuan, aktivitas tertentu, dalam kelas atau tempat kerja sedangkan pengumpulan data non formal dilakukan pada saat wawancara berlangsung seperti contohnya melihat situasi ruang kerja atau rumah partisipan (Yin, 2018, pp. 165-166).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai partisipan secara tatap muka dan individual selain itu melakukan observasi terhadap kegiatan program Kebun Pangan Komunitas (KEPAK) serta menggunakan dokumen yang didapat dari lapangan dan Food Bank of Indonesia (FOI).

3.6 Keabsahan Data

Definisi dari keabsahan data adalah kekuatan dari penelitian kualitatif berdasarkan penentuan penemuan yang akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan pembaca yang bersangkutan. Oleh karena itu sebuah penelitian harus memiliki sifat yang dapat dipercaya (*trustworthiness*), keaslian (*authenticity*) dan kredibilitas (*credibility*) (Creswell & Creswell, 2018, p. 274).

Yin (2018, p. 78) memberikan empat macam uji keabsahan data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan konstruk diukur dengan mengidentifikasi pengukuran operasional yang tepat untuk konsep yang diteliti sehingga melibatkan lebih dari satu sumber dan kesesuaian informasi dari tiap-tiap sumber (Yin, 2018, pp. 78-79).

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal adalah keabsahan yang berupaya membangun hubungan sebab-akibat, dimana kondisi tertentu diyakini sebagai pemicu kondisi lain dengan melihat benang merah dan perbandingan dengan kejadian-kejadian lain yang lebih dahulu terjadi terhadap sumber (Yin, 2018, pp. 78-79).

3. Keabsahan Eksternal (*External Validity*)

Keabsahan eksternal menunjukkan apakah hasil temuan sebuah studi kasus dapat digeneralisasikan dengan menggunakan teori (kasus tunggal) dan replikasi logika (kasus majemuk) (Yin, 2018, pp. 78-79).

4. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas mendemonstrasikan bahwa operasi dalam sebuah penelitian, seperti teknik pengumpulan data, dapat diulangi dengan hasil yang sama (Yin, 2018, p. 78).

Berdasarkan keempat uji keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan keabsahan konstruk (*construct validity*) karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni bagaimana penerapan strategi komunikasi perubahan perilaku dalam membangun perilaku dijelaskan oleh para informan dan partisipan, kemudian meninjau persamaan jawaban para partisipan dan informan.

Selain itu berdasarkan paradigma penelitian, peneliti juga menggunakan metode keabsahan data yaitu triangulasi sumber yang memeriksa bukti-bukti dari berbagai sumber data dan menggunakan itu untuk membangun justifikasi yang koheren untuk tema-tema. Triangulasi sumber digunakan karena tema-tema penelitian

ditetapkan sesuai dengan sumber data yang konvergen atau perspektif dari partisipan (Creswell & Creswell, 2018, p. 274). Pengumpulan data yang berbeda mulai dari wawancara, observasi, dokumen dan studi literatur secara bersamaan membuat penggunaan triangulasi sumber dilakukan. Terdapat beberapa protokol menjalankan prosedur ini mencapai validitas data (p. 275):

- a. Meyakinkan bahwa transkrip wawancara yang dibuat tidak salah jika dibandingkan dengan observasi nyata.
- b. Meyakinkan tidak ada perbedaan dalam definisi dari sebuah data yang dikumpulkan misalnya apa yang dikatakan partisipan di depan umum juga sejalan dengan apa yang dikatakan partisipan secara privat/pribadi.
- c. Mengkomparasi apa yang dikatakan partisipan saat waktu mendokumentasikan data dengan pesan apa yang disampaikan partisipan dari waktu ke waktu.
- d. Mengkomparasi apa yang menjadi hasil pendapat seseorang dengan hasil pendapat orang lain.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dokumen yang didapat dari media sosial dan *website* Food Bank of Indonesia, hasil observasi lapangan kegiatan program KEPAK di Kembangan Jakarta Barat dengan informasi atau data yang diperoleh dari wawancara oleh peneliti terhadap partisipan.

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Hardani et al. (2020, p. 160), mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses dimana peneliti secara sistematis mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang secara kumulatif meningkatkan pemahaman tentang subjek yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan temuan mereka kepada orang lain.

Yin (2018, p. 212) mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data sebuah penelitian studi kasus diawali dengan mengkombinasikan prosedur seperti

memeriksa, mengategorikan, mentabulasi, menguji dan menggabungkan kembali data yang dikumpulkan dengan pertanyaan tersebut. Menurut Robert K. Yin, analisis data terdiri dari lima teknik yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pattern Matching*

Teknik *pattern matching* adalah teknik yang paling sesuai untuk penelitian studi kasus karena dilakukan pencocokan pola data dengan logika. Data empiris yang diperoleh berdasarkan teknik ini dibandingkan dengan model/pola yang sudah diprediksi sebelum proses pengumpulan data diimplementasikan (Yin, 2018, p. 224).

2. *Explanation Building*

Prosedur dalam teknik ini cenderung lebih kompleks dibandingkan *pattern matching* karena berusaha menganalisis studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus tersebut terkait pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, menjelaskan faktor-faktornya serta berusaha menggeneralisasikan hasil (Yin, 2018, p. 228).

3. *Time-Series Analysis*

Teknik ini menganalisis studi kasus menurut acuan waktu, yaitu data studi kasus dianalisis menggunakan penanda waktu dan dibandingkan dengan tren yang ditentukan sebelum pengumpulan data (Yin, 2018, p. 231).

4. *Logic Models*

Teknik ini menetapkan dan beroperasi dalam rangkaian peristiwa yang kompleks di satu waktu tertentu yang digunakan untuk menunjukkan sebuah aktivitas seperti implementasi sebuah program. Peristiwa ini memiliki hubungan sebab dan akibat yang berulang serta saling memengaruhi (Yin, 2018, pp. 236-237).

5. *Cross-Case Synthesis*

Teknik ini hanya dapat digunakan untuk studi kasus majemuk, artinya peneliti akan mengumpulkan semua data, menganalisisnya satu per satu dan kemudian mengobservasi persamaan yang diperoleh dari seluruh studi kasus tersebut (Yin, 2018, p. 244).

Berdasarkan penjelasan di atas, data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik *pattern matching* berdasarkan kecocokan dengan konsep utama komunikasi perubahan perilaku dan persamaan jawaban dari partisipan dan informan sebagai upaya membentuk perilaku berdikari pangan.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis data menggunakan coding dengan *software* komputer Nvivo 20 Pro. Coding merupakan sebuah proses mengorganisasi sumber data dengan menggolongkan/segmentasi potongan-potongan informasi berupa teks atau gambar dan menulis kata-kata yang mempresentasikan sebuah kategori, memberi label terhadap kategori dengan kata atau sebutan (Creswell & Creswell, 2018, p. 269). Menurut Neuman (2014, pp. 481-484), terdapat tiga tipe coding yaitu:

1. *Open Coding*

Open coding merupakan tahap pertama coding yang memeriksa data untuk memadatkannya dalam kode atau kategori analitik. Tahap coding ini berkaitan dengan penamaan, identifikasi dan kategorisasi data hasil wawancara. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti dalam sekilas menentukan tema, menstimulasi peneliti untuk menemukan tema baru, serta membangun tema dengan menata ulang, menyortir, mengkombinasi, membuang dan memperpanjang analisis selanjutnya.

2. *Axial Coding*

Axial coding adalah tahap kedua di mana peneliti mengorganisir kode-kode, menghubungkan kode-kode tersebut, dan menemukan kunci kategori analitik utama. Dalam tahap ini dilakukan elaborasi

konsep yang direpresentasikan oleh tema yang sudah ada. Peneliti harus lebih fokus pada tema-tema daripada dengan data. Peneliti diharapkan untuk menemukan penyebab dan konsekuensi, kondisi dan interaksi, strategi dan proses yang bisa digabungkan menjadi satu dari interpretasi yang dilakukan.

3. *Selective Coding*

Selective coding adalah tahap memeriksa kode sebelumnya untuk mengidentifikasi dan menetapkan data yang akan mendukung konseptual penelitian yang sudah dikembangkan. Dalam tahap ini, peneliti menentukan tema utama atau inti setelah konsep sudah dikembangkan dengan baik dan generalisasi terhadap ide utama yang sudah diidentifikasi.

Penelitian ini akan melakukan tiga tipe coding yang sudah dijelaskan di atas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data akurat dan mencari hasil yang menarik sesuai dengan judul penelitian ini.

